

# Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan brownies remunggai di masa pandemi

**Widya Kartika sari<sup>\*1</sup>, Dodo Sutardi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Prof Dr Hazairin SH

\*e-mail: [kartikasariwidya56@gmail.com](mailto:kartikasariwidya56@gmail.com)

First received:	Revised:	Final Accepted:
09 Mei 2022	05 Oktober 2022	23 Oktober 2022

## Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di kelurahan tanah patah yaitu sebagian besar melemahnya pendapatan warga terutama para pedagang/ UMKM yang tergantung pada penjualan yang hasilnya sangat menurun diakibatkan oleh pandemi covid-19 berdampak pada perekonomian bahkan kesehatan. Tujuan pengabdian ini memberikan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan brownies remunggai sebagai penambahan penghasilan warga sehingga bisa digunakan untuk meningkatkan pendapatan warga dan menjaga kesehatan tubuh agar terhindar dari paparan radikal bebas. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa workshop dalam bentuk pelatihan, pendampingan pembuatan produk olahan remunggai yaitu brownies remunggai. Hasil dari kegiatan pengabdian ini pengetahuan masyarakat meningkat, keterampilan dan mampu mengelola remunggai menjadi produk bernilai ekonomi berupa brownies remunggai.

**Kata Kunci:** Remunggai, Ekonomi, Brownis, Masyarakat.

## Abstract

*The problem faced by the community in the Tanah Brot village is that most of the weakening of residents' income, especially traders who depend on sales, which have decreased greatly due to the COVID-19 pandemic, has an impact on the economy and even health. The purpose of this service is to provide community knowledge in managing remunggai brownies as an additional income for residents so that it can be used to increase residents' income and maintain body health to avoid exposure to free radicals. The method used in this service is in the form of workshops in the form of training, assistance in making remunggai processed products, namely remunggai brownies. The results of this community service activity increase knowledge, skills and are able to manage remunggai into products of economic value in the form of remunggai brownies.*

**Keywords:** Remunggai, Economy, Brownis, Community.

**Keywords:** Remunggai, Economy, Brownish, Society.

## PENDAHULUAN

Warga Kota Bengkulu telah mengenal dan mengetahui manfaat remuggai untuk kesehatan namun masih kurang dari segi pengelolaan menjadi produk bernilai ekonomis apalagi dengan kondisi sekarang di tengah pandemi perekonomian sangat menurun. Pasca pandemi mengakibatkan ada masyarakat kehilangan pekerjaan, dirumahkan, berpindah pekerjaan, jam kerja dibatasi, dan upah yang diturunkan dan lain sebagainya. Serta nilai jual barang menurun semenjak munculnya virus corona yang bukan saja menyerang warga Indonesia bahkan dunia. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian dunia baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata (Azizah, 2015). Kondisi ini masyarakat sangat berharap memperoleh bantuan untuk menunjang perekonomian keluargaa dengan diberikan pelatihan salah satunya pengelolaan remuggai bukan saja bernilai ekonomis juga sangat bagus untuk kesehatan dalam meningkatkan imut tubuh di tengah pandemi ini yang mana sebelumnya sudah memperoleh bantuan bibit remuggai untuk di budidaya kan maka di tahun ini lebih kepada pengembangan dalam pengelolaan remuggai menjadi produk bernilai jual melalui program Kukerta-PPM .

Program kuliah kerja nyata pembelajaran pemberdayaan masyarakat (Kukerta-PPM) salah satunya akan dilaksanakan di kelurahan tanah patah. Mayoritas dari segi mata pencarian di bidang dagang, jasa, buruh harian, wiraswasta, sipil namun ada juga dibidang nelayan. Sesuai dengan data Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, tahun 2017 keadaan perekonomian masyarakat Kota Bengkulu dalam keseharian nya sangat beragam. Berdasarkan lapangan kerja, penduduk kota Bengkulu hampir setengahnya bergerak dibidang jasa 39,10%. Berikutnya bekerja dibidang perdagangan 29, 40%, selebihnya dibidang pertanian 9,50%, sebagian pekerja sebagai nelayan. (<https://bengkulukota.bps.go.id/>). Berdasarkan data tersebut jelas sebagian besar bekerja di bidang jasa sangat berpengaruh dengan kondisi pandemic covid 19 ini sehingga perekonomian keluarga tidak stabil membuat warga harus berfikir kreatif di tengah pandemi agar mampu menjalani keberlangsungan hidup maka dari itu dengan adanya program ini dapat membantu warga memperoleh penghasilan tambahan. Remuggai dipilih dalam kegiatan ini karena remuggai merupakan salah satu tanaman sayuran yang multiguna. Hampir semua bagian dari tanaman ini dapat dijadikan sumber makanan karena mengandung senyawa aktif dan gizi.

Hasil penelitian Fuglie (2001) menyatakan bahwa daun kelor memiliki berbagai kandungan nutrisi yang bermanfaat. Kandungan yang paling diunggulkan pada tanaman ini yaitu protein, vitamin A ( $\beta$ -karoten), dan zat besinya yang tinggi sehingga bagus untuk dikonsumsi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi terutama pada kelompok rawan (Madukwe, *et al.*, 2013). Tidak hanya itu, daun kelor juga mengandung berbagai macam asam amino di mana hal ini jarang sekali ditemui pada sayuran (Kasolo, 2010). Dengan banyaknya manfaat yang terkandung di daun remuggai sangat baik untuk memenuhi kebutuhan tubuh dan menjaga kesehatan pasca pandemi ini maka di adakan bermacam program yang di lakukan sebelumnya untuk mengenalkan kepada warga akan manfaat daun remuggai bahkan bisa dimanfaatkan untuk usaha makanan bergizi dan bernilai ekonomis.

Adapun kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu Belladona & Waliamin (2021). Budidaya sayur-sayuran (Triyana & Marimbun, 2021), Pemberdayaan daun sirih (Noratuddini & Pohan, 2021) Pemanfaatan Moringa oleifera sebagai Produk Olahan Sehat dan Bernilai Ekonomis bagi Masyarakat di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu di Tengah Pandemi Covid-19, adanya kegiatan ini menunjukkan pengelolaan remunggai sangat dibutuhkan masyarakat maka dalam kegiatan pengabdian ini berupa pemberdayaan masyarakat terutama bagi UMKM dalam pengelolaan remunggai berupa olahan makan brownies dengan subsitusi remunggai diharapkan dapat membantu masyarakat agar lebih siap dan terampil dalam kondisi perekonomian sekarang serta masyarakat dapat memanfaatkan bahan baku yang ada, mandiri dalam mengembangkan usaha pasca pandemi.

## METODE

Program dilaksanakan menggunakan metode workshop dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang melibatkan mahasiswa dalam proses pengambilan dan pelaksanaan pendampingan warga UMKM Kelurahan Tanah Patah. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu pertama mengidentifikasi warga yang memiliki UMKM, kedua mensosialisasikan manfaat remunggai dan pengelolaan remunggai menjadi substitusi dalam makan sehat dan ketiga pelatihan pengolahan brownies dengan menambahkan bubuk remunggai serta sosialisasi pemasaran dengan memanfaatkan media sosial seperti *facebook* dan lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan bersama mahasiswa kepada masyarakat dalam upaya pemanfaatan daun remunggai menjadi bahan tambahan untuk makanan dan meningkatkan keterampilan dalam pengolahan tanaman remunggai menjadi brownies bernilai ekonomi bersama Masyarakat UMKM Kelurahan Tanah Patah dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Pendampingan Terhadap UMKM Kelurahan Tanah Patah

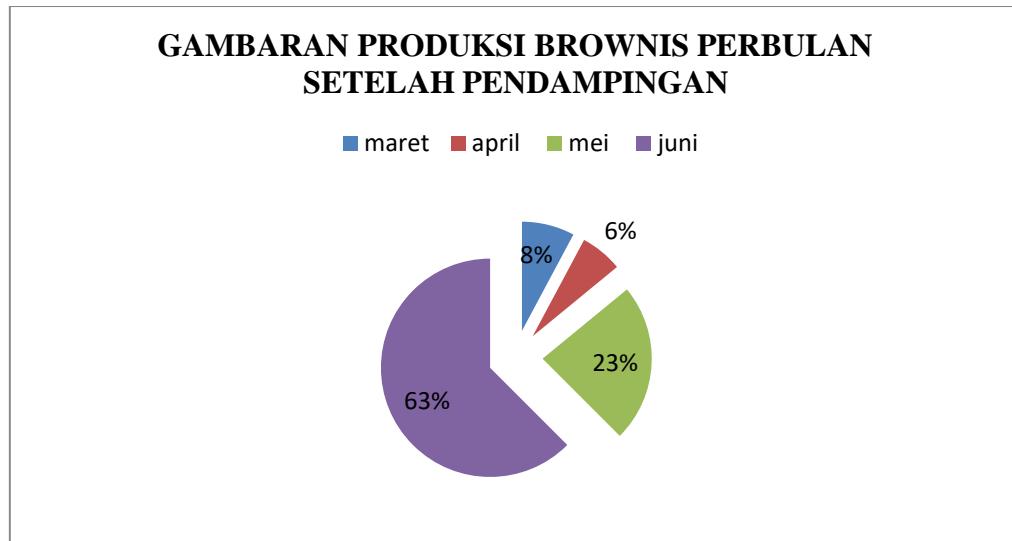
Pelaksanaan kegiatan selanjutnya bersama masyarakat UMKM kelurahan tanah patah yaitu tepatnya kepada buk Lilis dan tim melakukan produksi brownies remunggai hingga proses pemasaran. Kegiatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2 .Kegiatan Warga UMKM Kelurahan Tanah Patah

Pelaksanaan kegiatan yang di ikuti warga UMKM kelurahan tanah patah bersama tim pengabdian begitu antusias dan berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan yang diberikan tim pengabdian bersama mahasiswa untuk mentrasfer pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola remunggai menjadi produk bernilai gizi tinggi hal ini dapat di lihat pada gambar 2 dari pengelolaan sampai dengan proses pengemasan dan penjualan baik secara online maupun secara offline.

Berdasarkan data yang di peroleh setelah diberikan pelatihan dan pendampingan pengolahan remunggai bagian dari bahan tambahan brorwnies. Adanya peningkatan jumlah produksi sebelum dan setelah pendampingan dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Berdasarkan grafik di atas terlihat tingkat produksi brownies remunggai UMKM Buk Lilis dan Tim adanya peningkatan jumlah produksi dari awal bulan mei sampai bulan juni, terutama di bulan juni meningkat 63% yang sebelumnya hanya 8 sampai 6% perbulan, artinya adanya pendampingan yang diberikan berkenaan dengan penambahan substitusi bubuk remunggai, pengemasan, pemasaran, dan adanya merek dagang meningkatkan nilai jual brownies dan pengetahuan Tim UMKM Kelurahan tanah patah khususnya UMKM buk Lilis.

Hasil dari kegiatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Brownies Remunggai Untuk Meningkatkan Ekonomi Di Masa Pandemi di Kelurahan Tanah Patah. Berdasarkan hasil analisis kondisi awal UMKM Buk Lilis belum menggunakan bahan substitusi bubuk daun remunggai dalam membuat brownies, produksi dominan jika ada pesanan, pengemasan masih biasa, pemasaran masih *offline*, merek belum ada, ataupun HKI merek juga belum ada setelah diberikan pendampingan bersama mahasiswa kukerta masyarakat mengetahui manfaat dari remunggai untuk kesehatan dan dapat memberikan pemasukan tambahan bagi UMKM.

UMKM dengan pengembangan produk baik dari kemasan maupun proses penjualan menggunakan bantuan media, karena media sebagai perantara pemasaran dan membantu dalam mempromosikan produk dalam jangkauan lebih luas. Menurut Kurniawati, (2018). Multimedia adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi. Maka dengan adanya media sangatlah membantu dalam pengembangan pemasaran UMKM. Apalagi kondisi perekonomian di tengah pandemi ini sangat mempengaruhi di semua lapisan termasuk UMKM masyarakat usaha mikro, apalagi dengan kebijakan Pemerintah mengimbau kepada masyarakat agar melakukan *social distancing* dan sebaiknya mengisolasi diri di rumah. Hal ini juga mengurangi laju jual beli di masyarakat akan berkurang sehingga akan juga mengancam perekonomian masyarakat termasuk UMKM yang ada (Sarmigi, 2020).

Sehingga dibutuhkan inovasi dalam pengembangan usaha terutama dalam usaha olahan makan dengan adanya pendampingan dari mahasiswa kukerta ini sangat membantu masyarakat salah satunya UMKM Kelurahan tanah patah dengan produk brownies buk Lilis.

UMKM Kelurahan tanah juga telah mengembangkan varian dalam menu olahan yang mana bubuk remunggai menjadi bahan dasar tambahan atau substitusi yang mengandung banyak vitamin dan mineral baik untuk kesehatan. Sejalan dengan pendapat Azizah, (2015)., kelor mengandung protein setara dengan 2 kali protein dalam yoghurt,  $\frac{3}{4}$  kali zat besi dalam bayam, 4 kali vitamin A dalam wortel, 7 kali vitamin C dalam jeruk, 4 kali kalsium dalam susu, 3 kali kalium dalam pisang dan sebagainya. Selain itu dari segi ekonomi, daun kelor termasuk bahan yang murah dan bahan lokal yang mudah didapat. Artinya sangat kaya manfaat remunggai untuk kesehatan yang bisa dikelola menjadi bahan makanan bernilai ekonomis.

Pendapat Isnain, W., & Muin, N. (2017) bahwa daun tanaman kelor hingga saat ini dikembangkan menjadi produk pangan modern seperti tepung kelor, kerupuk kelor, kue kelor, permen kelor dan teh daun kelor berkaitan dengan hal itu UMKM kelurahan tanah mengembangkan usaha produk olahan menggunakan substitusi bubuk remunggai dengan berjuta manfaat dan khasiat bagi tubuh manusia. kelor merupakan salah satu jenis tumbuhan yang sangat potensial digunakan sebagai bahan makanan karena mengandung banyak unsur-unsur zat gizi yang dibutuhkan tubuh (Rosyidah & Ismawati, 2016). Maka kegiatan kukerta ini dalam pemberdayaan masyarakat mengelola brownies remunggai sangatlah membantu meningkatkan keterampilan pelaku UMKM masyarakat dapat memanfaatkan bubuk remunggai sebagai bahan dasar substitusi olahan makan yang bernilai jual ekonomis dan sehat serta meningkatkan imun tubuh di tengah pandemi.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam Kegiatan Pengabdian yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan warga UMKM kelurahan tanah patah dalam mengelolah remunggai menjadi olahan makan bernilai gizi dan ekonomis di harapkan kegiatan pengabdian ini dapat terus berlanjut dan berkembang di kalangan masyarakat untuk dapat memanfaatkan remunggai sebagai salah satu substitusi bahan makanan yang bisa dikonsumsi sendiri juga bisa dijual untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga di tengah pandemi yang mengandung manfaat bagi tubuh agar terhindar dari paparan radikal bebas di tengah pandemi corona 19.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapkan terimakasih kepada LPPM Unihaz yang mendukung pengabdian ini dan kepada ibu lurah serta warga kelurahan tanah patah sebagai mitra dalam pengabdian sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. A. (2015). *Tingkat kerapuhan dan daya terima biskuit yang disubstitusi tepung daun kelor (Moringa oleifera)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu Tahun 2017 pada laman web: (<https://bengkulukota.bps.go.id/>)
- Belladona, M., & Waliamin, J. (2021). Pemanfaatan Moringa oleifera sebagai Produk Olahan Sehat dan Bernilai Ekonomis bagi Masyarakat di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu di Tengah Pandemi Covid-19. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 1-7.
- Fuglie, L. (2001). Combating Malnutrition With Moringa. *Development potential for Moringa products*, 1(1), 1–4.
- Kurniawati, I. D. (2018). Media pembelajaran berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan Pemahaman konsep mahasiswa. *DoubleClick: Journal of Computer and Information Technology*, 1(2), 68–75.
- Kasolo, J.N. (2010). Phytochemicals and Uses of Moringa Oleifera Leaves in Ugandan rural Communities. *Academic Journals*, 4(9), 753–757. Diakses dari.org
- Krisnadi, A. D. (2013). e-Book *Kelor super nutrisi*. Blora: KELORINA.COM.
- Madukwe, E., Ugwuoke, A. & Ezeugwu, J. (2013). Effectiveness Of Dry Moringa Oleifera Leave Powder In Treatment Of Anemia. *Academic Journals*, 5(5), 226–228. Diakses dari [www.academicjournals.org](http://www.academicjournals.org).
- Noratuddini, N., & Pohan, R. A. (2021). Pemberdayaan aset daun sirih dan kain bekas dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Alue Dua di masa pandemi Covid-19. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 22-28.
- Prihandana Rama, Roy Handoko. (2008). *En- ergi Hijau*. Penerbar Swadaya: Jakarta
- Rosyidah, A. Z., & Ismawati, R. (2016). Studi tentang tingkat kesukaan responden terhadap penganekaragaman lauk pauk dari daun kelor (Moringa oleivera). *E-journal Boga*, 5(1), 17-22.
- Sarmigi, E. (2020). Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci. *Al Dzahab Islamic Economy Journal*, 1(1), 1-17.
- Triyana, V., & Marimbun, M. (2021). Meningkatkan ketahanan pangan bidang pertanian melalui budidaya tanaman sayur sayuran. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-6.